

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi memegang peran penting bagi instansi, baik itu perusahaan negeri maupun swasta, karena akuntansi dapat mengumpulkan keseluruhan informasi mengenai laporan keuangan sesuai dengan periode yang telah ditetapkan. Secara umum, akuntansi adalah sumber informasi yang menuliskan secara rinci di laporan mengenai kegiatan ekonomi yang sangat dibutuhkan oleh pemilik perusahaan.

Menurut karya Harry I Wolk dalam buku *Accounting Theory: Conceptual Issue in a Political and Economic Environment Ninth Edition (2017)*, akuntansi adalah suatu aktivitas di bidang jasa yang memberikan informasi yang berhubungan dengan keuangan seperti materi ekonomi. Hal ini memiliki manfaat agar dapat memilih keputusan yang tepat terutama dalam hal perekonomian. Penggunaan akuntansi yang meringkas dan mencatat tentang kebutuhan di seluruh bidang perusahaan seperti misalnya industri, dagang dan jasa sangat dibutuhkan agar kita dapat menghitung pendapatan dan pengeluaran yang diperoleh oleh suatu perusahaan.

Akuntansi bukan hanya mencatat laporan keuangan tetapi juga dapat mencatat persediaan yang ada pada perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Dalam ilmu akuntansi sangat memerlukan ketelitian seperti dalam hal melakukan pembukuan, baik dari proses mencatat, menggolongkan, mengihtisarnya hingga membuat laporan keuangan yang diperlukan oleh seorang pemilik perusahaan

tersebut. Hal ini berguna agar si pemilik perusahaan dapat dengan mudah dalam menentukan pilihan dan pengambilan keputusan.

Untuk memperoleh laporan keuangan yang efektif dan akurat, perusahaan harus memastikan tidak akan ada kesalahan dalam menentukan nilai persediaan barang dagang. Karena jika terjadi kesalahan dengan persediaan barang dagang, akan mempengaruhi laba perusahaan. Hal itu dikarekan pos persediaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan, yaitu dalam laporan neraca dan dalam menentukan harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu, pencatatan persediaan barang dagang harus tepat agar dapat menyajikan laporan keuangan yang efektif dan akurat. Adapun komponen atau nilai yang terdapat pada persediaan barang jadi yaitu dari harga beli bahan baku hingga biaya-biaya yang timbul sampai barang tersebut siap dijual.

Adapun permasalahan utama pada persediaan akuntansi yaitu menentukan jumlah total biaya aset dan menentukan biaya yang diakui sebagai beban. Persediaan adalah pokok utama dalam perusahaan dagang maupun manufaktur. Persediaan (*inventory*) adalah keseluruhan jumlah sumber daya yang disimpan, guna mengantisipasi adanya kenaikan permintaan. Pada pengertian lainnya, persediaan adalah sesuatu yang bisa mengantisipasi akan permintaan konsumen di masa yang akan datang (Handoko, 2015).

Persediaan ialah aset yang paling berharga dan besar bagi suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan perusahaan sebagian besarnya ialah berasal dari barang persediaan yang sudah siap untuk dijual. Dalam mengelola dan menangani

persediaan barang tentu ada pedoman yang mengaturnya yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14. Menurut PSAK No.14 Paragraf 8, persediaan berupa barang yang telah jadi hak milik dapat dijual kembali. Contohnya barang dagang yang dibeli secara grosir agar dapat dijual lagi. Tidak hanya berupa barang dagang tetapi bisa juga jasa, tanah, properti dan bahan baku yang berguna untuk memproduksi barang. (IAI : 2012).

Mencatat dan mengelola persediaan barang adalah peran utama yang harus dilakukan dalam proses operasional agar tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan dapat berjalan sesuai keinginan. Untuk mencatat suatu persediaan yang ada pada perusahaan terdapat dua sistem yaitu, sistem inventarisasi fisik (*System Periodik*) dan pencatatan terus-menerus (*System Perpectual*).

Terdapat tiga metode untuk menghitung nilai persediaan tersebut yaitu Identifikasi Khusus, FIFO (*First In First Out*), dan metode Rata-rata Tertimbang (*Average*) (Martani,2016:251-252). Evaluasi persediaan memiliki tujuan yakni agar dapat mengetahui total nilai barang yang telah terjual dan total nilai barang yang masih ada. (Eddy, 2017).

CV Yinnijiayan merupakan objek yang diambil oleh peneliti, yang berlokasi pada Jl. Bulak Banteng gang Anggrek No.44, merupakan perusahaan yang mengelola barang setengah jadi hingga akhirnya barang tersebut siap pakai dan dapat dijual, perusahaan ini mengelolah sarang burung walet untuk dikonsumsi dibeberapa kalangan masyarakat, sarang walet merupakan bahan pangan yang biasa dikonsumsi oleh kalangan orang luar negeri, karena harganya yang mahal sehingga tidak semua

masyarakat bisa mengkonsumsi sarang burung walet tersebut. Meskipun harganya mahal akan tetapi manfaat yang terkandung pada sarang burung walet sangatlah banyak, salah satu manfaat yang terkandung pada sarang walet yaitu bisa menurunkan risiko penyakit jantung dan cegah resistensi insulin pada tubuh manusia.

Menurut Nasrullah (2021), sarang burung walet telah menjadi kegemaran di mancanegara terkhususnya bagi negara Indonesia sebagai salah satu penyuplai terbesar sarang burung walet. Indonesia telah mengekspor sarang burung walet ke 14 negara selama tahun 2020, yaitu Hongkong, China, Singapura, USA, Vietnam, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Thailand, Malaysia, Australia, Kanada, Spanyol dan Perancis (Idxchannel.com).

Karena itu peneliti mengambil judul “Analisis Akuntansi Persediaan Barang Jadi pada Perusahaan Sarang Walet (Studi Kasus CV Yinnijiayan)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menemukan permasalahan “ Bagaimana Analisis Akuntansi Persediaan Barang Jadi pada Perusahaan Sarang Walet (Studi Kasus CV Yinnijiayan) ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pencatatan persediaan barang jadi pada CV Yinnijiayan.”

D. Manfaat Penelitian

Dalam hasil penelitian ini ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi pengguna (user) atau perusahaan, dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan pertimbangan yang berkaitan dengan persediaan barang jadi pada CV Yinnijiayan.
2. Bagi pengembangan keilmuan atau pelaksanaan pembangunan, hasil penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan sebagai bahan evaluasi mengenai pencatatan persediaan barang jadi sesuai dengan PSAK No.14 untuk kedepannya.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi yang berkaitan dengan pencatatan persediaan barang jadi.

